



## Sikap Ibu Nifas Tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado

Iyam Manueke, Berthina H.Korah

Poltekkes Kemenkes Manado Jurusan Kebidanan

### ABSTRAK

**Latar Belakang** : Salah satu program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah yaitu Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Kurangnya pengetahuan dari orang tua, pihak medis maupun keengganan untuk melakukannya membuat IMD masih jarang dipraktikkan. Inisiasi menyusu setelah satu jam pertama kelahiran dini dapat menyelamatkan 30.000 bayi di Indonesia yang biasanya meninggal pada bulan pertama setelah kelahirannya.

**Tujuan** : untuk mengidentifikasi Sikap Ibu Nifas tentang Pelaksanaan IMD di Puskesmas Bahu Kota Manado. untuk menggambarkan sikap Ibu Nifas tentang Pelaksanaan IMD di Puskesmas Bahu Kota Manado.

**Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi adalah seluruh ibu nifas yang ada di wilayah Puskesmas Bahu Kota Manado sebanyak 417 orang. Besar sampel diambil 10% dari populasi yaitu 42 responden. Analisis untuk mengetahui sikap Ibu Nifas tentang Pelaksanaan IMD di Puskesmas Bahu Kota Manado digunakan distribusi frekuensi.

**Hasil penelitian** : sikap responden tentang inisiasi menyusu dini adalah sikap positive sebanyak 21 (70%) dan sikap negatif sebanyak 9 (30%). Perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang Pelaksanaan IMD oleh petugas di Puskesmas Bahu Kota Manado.

**Kata Kunci**: Sikap Ibu Nifas, IMD

### PENDAHULUAN

Pembangunan generasi yang sehat, cerdas, dan taqwa merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat, baik dari kalangan pejabat tingkat atas sampai pada rakyat jelata, bahkan dasar utama terletak pada kaum wanita, yaitu ibu. Ibu mempunyai peran dan tanggung jawab untuk melahirkan generasi yang cerdas dan berkualitas sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi <sup>(1)</sup>. Salah satu program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah yaitu Inisiasi Menyusu Dini atau disingkat sebagai IMD <sup>(2-3)</sup>. Metode ini mempunyai manfaat yang besar untuk bayi maupun sang ibu yang baru melahirkan. tapi kurangnya pengetahuan

dari orang tua, pihak medis maupun keengganan untuk melakukannya membuat IMD masih jarang dipraktikkan <sup>(2)</sup>. Sedikitnya tempat persalinan memahami metode yang benar ini. Masih ada saja tempat persalinan yang enggan mempraktekkan hal ini dengan berbagai alasan .

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dipercaya akan membantu meningkatkan daya tahan tubuh si bayi terhadap penyakit-penyakit beresiko kematian tinggi, misalnya kanker syaraf, leukemia, dan beberapa penyakit lainnya. tidak hanya itu IMD juga dinyatakan menekan Angka Kematian Bayi (AKB) baru lahir hingga mencapai 22% . Pemberian ASI dalam

satu jam pertama, bayi akan mendapat zat-zat gizi yang penting dan mereka terlindung dari berbagai penyakit berbahaya pada masa yang paling rentan dalam kehidupannya. <sup>(1)</sup>

Dari hasil penelitian dalam dan luar negeri tersebut, ternyata IMD tidak hanya menyukkseskan pemberian ASI eksklusif lebih dari itu, terlihat hasil yang nyata, yaitu menyelamatkan nyawa bayi. Menyusu di satu jam pertama bayi baru lahir sangat berperan dalam menurunkan angka kematian bayi maka tema perayaan pekan ASI dunia (*World Breastfeeding Week*) tahun 2007 mengangkat tentang IMD menyusu pada satu jam pertama menyelamatkan satu juta nyawa bayi. <sup>(4)</sup>

Data WHO pada tahun 2002 menunjukkan angka memprihatinkan yang dikenal dengan fenomena 2/3 yaitu kematian bayi (umur 0-1 tahun) terjadi pada masa neonatal (bayi baru lahir 0-28 hari). Kematian pada neonatal dini terjadi pada hari pertama. Oleh karena itu, pemberian ASI dan menyusu satu jam pertama kehidupan yang dikenal dengan IMD dan dilanjutkan dengan menyusui eksklusif 6 bulan dapat mencegah kematian bayi. Jika hal tersebut dilakukan, bayi akan mendapatkan zat-zat yang penting dan terhindar dari berbagai penyakit berbahaya pada masa paling rentan dalam kehidupannya .

Sejalan dengan penelitian UNICEF yang menyebutkan bahwa inisiasi menyusu setelah satu jam pertama kelahiran dini dapat menyelamatkan 30.000 bayi di indonesia yang biasanya

meninggal pada bulan pertama setelah kelahirannya. Penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* menunjukkan, 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya, angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi <sup>(4)</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Sikap Ibu Nifas tentang Pelaksanaan IMD di Puskesmas Bahu Kota Manado.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan sikap Ibu Nifas tentang Pelaksanaan IMD di Puskesmas Bahu Kota Manado. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang ada di wilayah Puskesmas Bahu Kota Manado selang bulan Januari – Oktober 2015 sebanyak 417 orang. Besar sampel yaitu 42 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dengan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan sikap ibu nifas terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini, dengan pilihan jawaban dalam bentuk objektif. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang memuat pertanyaan yang akan dijawab oleh responden tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini atau IMD. Analisis digunakan distribusi frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

No	Umur	f	%
1	< 20 tahun	2	7
2	20-35 tahun	23	77
3	>35 tahun	5	16
<b>Total</b>		30	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi umur responden terbanyak pada kelompok

umur 20-35 tahun sebanyak 23 (70%), dan 5 (16%) berumur >35 tahun serta 2 (7%) berumur <20 tahun.

## b. Paritas

Tabel 2. Distribusi Paritas Responden

no	Paritas	f	%
1	1	9	30
2	>1	21	70
<b>Total</b>		30	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi paritas responden terbanyak memiliki

paritas >1 sebanyak 21 (70%) dan paling sedikit memiliki 1 anak yaitu 9 (30%).

## c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Responden

no	Pendidikan	f	%
1	SD / sederajat	-	-
2	SMP / sederajat	2	7
3	SMU / sederajat	25	83
4	PT	3	10
<b>Total</b>		30	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi pendidikan responden paling banyak memiliki pendidikan SMU/sederajat

berjumlah 25 (83%), PT berjumlah 3 (10%), SMP/sederajat berjumlah 2 (7%) dan tidak ada yang berpendidikan SD.

## 2. Sikap Responden

### a. Tabel sikap

Tabel 4. Distribusi Sikap Responden tentang Inisiasi Menyusu Dini

No	Sikap	f	%
1	Positif	21	70
2	Negatif	9	30
<b>Total</b>		30	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi sikap responden tentang inisiasi menyusu dini terbanyak memiliki sikap positif yaitu

sebanyak 21 (70%) dan sikap negatif sebanyak 9 (30%)

## PEMBAHASAN

Distribusi umur responden terbanyak pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 23 (70%), dan 5 (16%) berumur >35 tahun serta 2 (7%) berumur <20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur tidak berisiko/aman untuk bereproduksi. Menurut Manuaba (2008) umur yang aman bagi wanita dalam bereproduksi adalah umur 20 – 35 tahun.<sup>(5)</sup>

Distribusi paritas responden terbanyak memiliki paritas >1 sebanyak 21 (70%) dan paling sedikit memiliki 1 anak yaitu 9 (30%). Hal ini menunjukkan sebagian kecil responden memiliki anak 1.

Hal ini menunjukkan pengalaman responden mengalami langsung kegiatan inisiasi menyusui dini masih minim, pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pengalaman langsung tentang sesuatu. Pengalaman dapat membentuk pengetahuan sehingga mempengaruhi sikap seseorang.<sup>(6)</sup>

Distribusi pendidikan responden paling banyak memiliki pendidikan SMU/ sederajat berjumlah 25 (83%), PT berjumlah 3 (10%), SMP/ sederajat berjumlah 2 (7%) dan tidak ada yang berpendidikan SD. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMU/ sederajat. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuannya sehingga dapat membentuk sikap positif terhadap kesehatan. Menurut teori sikap seseorang

dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya dan pengetahuan tersebut dapat diperoleh dengan mudah ketika orang tersebut memiliki pendidikan yang memadai.<sup>(6)</sup>

Distribusi sikap responden tentang inisiasi menyusui dini terbanyak memiliki sikap positif yaitu sebanyak 21 (70%) dan sikap negatif sebanyak 9 (30%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif (mendukung) tentang inisiasi menyusui dini. Sikap yang positif dapat mempengaruhi perilaku yang baik tentang inisiasi menyusui dini. Keadaan ini dapat menunjang tercapainya program peningkatan ASI eksklusif pada bayi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sikap responden tentang inisiasi menyusui dini adalah sikap positif sebanyak 21 (70%) dan sikap negatif sebanyak 9 (30%).

## SARAN

1. Perlu penelitian lanjut tentang Sikap Ibu Nifas tentang Pelaksanaan IMD di Puskesmas Bahu Kota Manado.
2. Perlu mempertahankan dan lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang Pelaksanaan IMD di Puskesmas Bahu Kota Manado
3. Perlu menambah pengetahuan dan wawasan IMD melalui media informasi baik media cetak maupun elektronik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Evaluasi Petugas Kesehatan Pasca Orientasi Buku KIA di Tempat Pelayanan. Jakarta: Depkes RI; 2008.
2. Wulandar AS. Inisiasi Menyusui Dini Untuk Awali ASI. Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma 2013.
3. Sujiyatini. Asuhan Kebidanan Persalinan, . Yogyakarta Nuha Medika; 2010.



4. Roesli U. Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.; 2008.
5. Manuaba I. B. G, Manuaba IAC, Manuaba IBGF. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC; 2012.
6. Notoatmojo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.